

# BAB I

## PENDAHULUAN

Bab ini menjelaskan tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, pertanyaan penelitian, dan manfaat penelitian

### 1.1 Latar Belakang

*Coronavirus Disease 2019* atau COVID-19 di timbulkan *Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2* (SARS- COV2). Termasuk pada penyakit yang menular yg mengakibatkan infeksi saluran pernapasan, mulai flu biasa sampai penyakit yg berfokus misalnya *Midle East Respiratory Syndrome* (MERS) dan sindrom pernapasan akut berat atau *Severe Acute Respiratory Syndrome* (SARS). Masa inkubasinya penyakit ini berdasarkan lima hingga 6 hari, menggunakan masa inkubasi terpanjang 14 hari (Kemenkes, 2020).

COVID-19 bisa ditularkan secara dari penderita yang bergejala pada orang lain menggunakan jarak dekat (pada 1 meter) melalui droplet. Selain itu penularan bisa menurut benda-benda yg telah terpapar virus, sebagai akibatnya COVID-19 ditetapkan menjadi Public Health Emergency of International Concern (PHEIC) dan dalam 11 Maret 2020, WHO telah tetapkan COVID-19 menjadi pandemi (Kemenkes, 2020).

Melalui Keputusan Presiden Nomor 11 tahun 2020 pemerintah Indonesia juga menetapkan COVID-19 mejadi Kedaruratan Kesehatan Masyarakat (KKM), sehingga penanggulangannya sesuai peraturan perundang-undangan.

Upaya untuk menekan penyebaran dengan melakukan karantina kesehatan di wilayah dan Pembatasan Sosial Bersekala Besar (PSBB). Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 9 Tahun 2020 memberikan arahan penutupan sekolah dan bisnis, perpindahan atau mobilisasi penduduk, bepergian internasional, hal ini berpengaruh dalam banyak sekali sector pekerjaan sampai perusahaan mewajibkan karyawan memberlakukan Work From Home (WFH) atau bekerja dirumah (Kemenkes, 2020). Pandemi COVID-19 menyebabkan banyak aspek yang terganggu. Mencegah terjadinya penyebaran virus COVID-19 banyak orang bekerja dari rumah, kurang melakukan aktivitas fisik, dan kurangnya penerapan gizi seimbang sehingga membuat pengeluaran energi yang kurang dan akibatnya adalah mengarah pada peningkatan risiko penyakit tidak menular (Fadhel Nurmidin , 2020).

Hipertensi adalah suatu penyakit menggunakan tekanan darah sistolik mencapai 140-159 mmHg dan tekanan darah diastolik 90-99 mmHg yg bisa mengakibatkan komplikasi misalnya Ischemic Heart Disease dan stroke (Kemenkes RI, 2019). Menurut Kemenkes (2013) masih ada 2 faktor resiko hipertensi yaitu faktor resiko yang bisa diubah dan faktor resiko yang tidak dapat di ubah. Adapun faktor resiko hipertensi yang bisa diubah yaitu umur, jenis kelamin, dan keturunan. Faktor resiko hipertensi yang dapat di ubah yaitu kegemukan (obesitas), merokok, kurang kegiatan fisik konsumsi garam berlebih, dislipidemia, konsumsi alkohol berlebih, psikososial dan stress.

Prevalensi hipertensi pada umur  $\geq 18$  tahun di Indonesia sebesar 25,8% dan pada 2018 meningkat secara signifikan menjadi 34,11% sedangkan prevelensi hipertensi pada umur  $\geq 18$  tahun di Daerah Istemewa Yogyakarta tahun 2013 sebesar 23,57 % dan pada tahun 2018 mengalami peningkatan menjadi 32,86% (Kemenkes RI, 2019).

Profil Kesehatan Kota Yogyakarta (2020) menunjukkan kasus hipertensi

mengalami peningkatan yang cukup signifikan di Kota Yogyakarta sebesar 9,94% atau 32,248 jiwa. Jumlah penderita hipertensi usia  $\geq 15$  tahun di wilayah kerja Kota Yogyakarta pada tahun 2019 menempati urutan pertama dengan jumlah 2998 orang, wilayah Mantrijeron menempati urutan kedua dengan jumlah 2498 orang, sedangkan wilayah Gondokusuman I menempati urutan kelima dengan jumlah penderita hipertensi sebanyak 1768 orang. Data penderita hipertensi yang diperoleh dari Puskesmas Gondokusuman I dari bulan Januari sampai dengan bulan Oktober 2021 sebanyak 2041 orang.

Penelitian yang dilakukan pada puskesmas Batang Beruh Kabupaten Dairi mengungkapkan masih ada hubungan faktor risiko riwayat keluarga, konsumsi alkohol, konsumsi kopi, kebiasaan merokok, Aktivitas fisik, makanan, stres dan konsumsi garam terhadap kejadian hipertensi dalam usia dewasa muda (Susiani et al., 2019). Penelitian yang dilakukan pada negara Prancis, mengungkapkan bahwa Aktivitas fisik yang teratur, konsumsi alkohol terbatas, berat badan yang sehat & diet sehat akan mengakibatkan risiko hipertensi yang lebih rendah (Lelong et al., 2019).

Berdasarkan data tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terkait faktor risiko gaya hidup yang meliputi kebiasaan merokok, IMT dan aktivitas fisik dengan kejadian hipertensi pada usia dewasa awal di Wilayah Kerja Puskesmas Gondokusuman I Kota Yogyakarta.

## **1.2 Rumusan Masalah**

*Coronavirus Disease 2019* atau COVID-19 merupakan penyakit yang baru di temukan dan menyebabkan terjadinya gangguan pernapasan. Masa pandemi COVID-19 menyebabkan masyarakat Kota Yogyakarta khususnya wilayah kerja

Puskesmas Gondokusuman I mengalami WFH, dengan adanya WFH ini masyarakat memiliki perilaku hidup yang kurang baik di karenakan seringnya mengkonsumsi makanan siap saji dan kurangnya berolahraga, dalam jangka waktu yang panjang dapat menyebabkan hipertensi. Pada profil kesehatan Kota Yogyakarta Tahun 2020, prevelensi hipertensi pada umur  $\geq 18$  tahun di Daerah Istimewa Yogyakarta tahun 2013 sebesar 23,57 % dan pada tahun 2018 mengalami peningkatan menjadi 32,86% dan wilayah Gondokusuman I menjadi urutan kelima dengan jumlah penderita hipertensi 1768 orang.

### **1.3 Tujuan Penelitian**

#### **1.3.1 Tujuan Umum**

Tujuan umum penelitian adalah menganalisis faktor risiko gaya hidup terhadap kejadian hipertensi pada usia dewasa awal di Wilayah Kerja Puskesmas Gondokusuman I Kota Yogyakarta.

### **1.3.2 Tujuan Khusus**

- a) Mengetahui karakteristik responden meliputi jenis kelamin, pendidikan, pekerjaan, dan status perkawinan di wilayah kerja Puskesmas Gondokusman I Kota Yogyakarta.
- b) Mengetahui hubungan merokok dengan kejadian hipertensi pada usia dewasa muda di wilayah kerja Puskesmas Gondokusuman I Kota Yogyakarta.
- c) Mengetahui hubungan Aktivitas fisik dengan kejadian hipertensi pada usia dewasa muda di wilayah kerja Puskesmas Gondokusuman I Kota Yogyakarta.
- d) Mengetahui hubungan status gizi dengan kejadian hipertensi pada usia dewasa muda di wilayah kerja Puskesmas Gondokusuman I Kota Yogyakarta

### **1.4 Pertanyaan Penelitian**

Pertanyaan penelitian adalah bagaimana faktor risiko gaya hidup terhadap kejadian hipertensi pada usia dewasa awal di wilayah kerja Puskesmas Gondokusuman I Kota Yogyakarta?

### **1.5 Manfaat Penelitian**

#### **1.5.1 Manfaat Teoritis**

Menjadikan panduan pada pengembangan teori dan ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan faktor risiko gaya hidup dengan kejadian hipertensi dalam usia dewasa muda

### **1.5.2 Manfaat Praktis**

Penelitian ini di harapkan berguna bagi masyarakat di wilayah kerja Puskesmas Gondokusuman I, agar masyarakat mengetahui faktor risiko gaya hidup yang dapat mempengaruhi kejadian hipertensi pada usia dewasa muda.

